

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, berminat terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Inilah usia dimana anak-anak pra remaja memiliki kepekaan intelektual yang tinggi namun pengalaman hidup yang kurang membuat mereka mudah mengambil keputusan tanpa pertimbangan. Diperlukannya sebuah pendidikan yang dapat mengasah kepekaan intelektual dan juga kecerdasan spiritual anak-anak, karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Peranan pendidikan untuk anak-anak dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menghadapi era globalisasi (Zuriah, 2008:7), tampak pada tiga macam yaitu pertama, pendidikan sebagai alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Kedua, menjaga generasi sejak dini dari berbagai penyelewengan ala jahilia. Mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai fitrah, agar menjadi fondasi yang kokoh dan sempurna di masyarakat. Ketiga, karena pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan anak-anak, maka pendidikan akan sangat mempengaruhi jiwa, kepribadian dan perkembangan anak untuk kehidupan kelak kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan agama pada masa anak-anak sangat penting karena agama berperan penting dalam pembentukan akhlak yang tingkatannya berada sesudah kepercayaan kepada Allah SWT, MalaikatNya, Rasul-RasulNya, hari kiamat dan *qadha* dan *qadhar* (Zulkarnain, 2008:36). Pendidikan Islam diperlukan sebagai suatu upaya dalam pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya (Kaelany, 2000:241).

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *Al-Akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Ya'qub, 1988:11). Akhlak yang bersumber pada hadist sangat diperlukan jika seseorang ingin menjalankan Islam dan menjadi muslim yang sebenarnya dengan mencontoh akhlak Rasulullah, seperti yang tertulis dalam Al-Quran, "*Barangsiapa mentaati Rasul, berarti ia telah mentaati Allah...*" (QS. 4:80). Akhlak tidak dapat dipisahkan dari Iman, Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman yang kuat akan membuahkan berbagai amal shaleh yang bermanfaat bukan saja bagi dirinya tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Kaelany, 2000:245). Pada era modern ini sangat mudah bagi anak-anak terpengaruh budaya dari luar, misalnya budaya barat yang disisipkan melalui media yang disukai anak-anak, mengakibatkan merosotnya akhlak pada diri anak-anak. Akhlak penting diperlukan karena sangat sedikit yang memiliki akhlak Islami dalam karakter diri mereka, tanpa disadari banyak Muslim yang mengikuti gaya hidup barat dan melupakan gaya hidup sehari-hari seorang Muslim yang sesuai dengan tuntunan moral Islam atau ajaran Rasulullah, seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran.

"Ditimpakan kepada mereka kehinaan dimanapun mereka berada, kecuali mereka yang menjaga hubungan(baiknya) dengan Allah dan hubungan(baiknya) dengan manusia..." (QS.Ali Imran 112).

Sebagai seorang muslim wajib untuk menganut moral keagamaan, namun moral yang dianut adalah moral agama Islam, bukan moral diluar agama Islam, dengan kata lain kita wajib menjadi orang Islam yang berakhlak Islam (Tatapangarsa, 1980:10). Oleh karena itu pentingnya mengajarkan akhlak yang bersumber pada hadist terutama kepada anak-anak sejak dini bertujuan agar mereka mampu menjaga hubungan baik antara manusia dan Allah, Manusia dan Manusia maupun Manusia dan ciptaan Allah lainnya dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pribadi mereka yang dituangkan dari Al-Quran dan Hadist.

Pada saat ini anak-anak memerlukan sosok idola yang patut dicontoh, karena anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti perilaku atau sikap orang lain yang menjadi panutannya. Maka diperlukannya sosok yang patut untuk

jadi panutan anak-anak, sosok dengan sifat-sifat dan perilaku yang baik dapat dicontoh dari Rasulullah Muhammad SAW yang cocok untuk ditiru dan mengajarkan anak-anak untuk lebih mencintai dan mengagumi Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab, bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang baik.

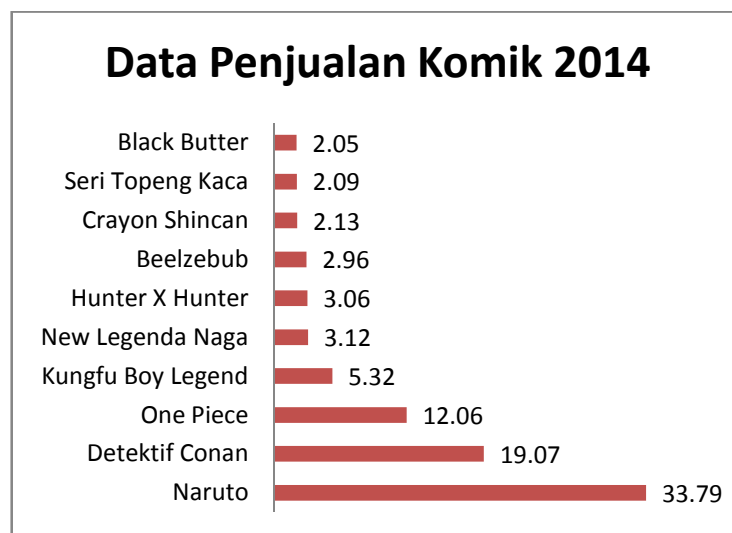
“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (balasan kebaikan pada) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S Al-Ahzab:21).

Penting mengenal lebih jauh bagaimana akhlaq Rasulullah Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan *role model* yang ideal (*uswatun hasanah*) bagi seluruh manusia, sebagaimana Allah telah memilihnya (Al-Jawisy, 2014:7). Diharapkan dengan mengajarkan akhlak yang bersumber pada hadist-hadist Nabi, mereka memiliki akhlak yang kuat dalam membentuk karakter diri sebagaimana diajarkan dan dicontohkan Rasulullah inilah sebaik-baiknya teladan yang paling mudah dipahami dan diikuti, seperti firman Allah SWT sewaktu memuji Rasulullah *“Sesungguhnya engkau berada dalam akhlak yang mulia”*(QS. Al-Qalam:313). Banyak sifat-sifat dan perilaku Rasulullah SAW yang tertulis pada hadist untuk dijadikan suri tauladan kepada anak-anak sejak dini. Akhlak menjadi masalah yang penting dalam hidup manusia, sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia (Zulkarnain, 2008:28). Norma baik dan buruk tersebut telah ditentukan dalam Al-Quran dan Hadist, akhlak tidak hanya terbatas pada perseorangan namun akhlak sangat penting sebagai dalam kehidupan antar sesama manusia atau hidup bermasyarakat. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian seseorang maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama (Kaelany, 2000:250).

Perkembangan komik di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari banyaknya komik yang dijual di toko buku maupun menjadi bahan bacaan di perpustakaan. Banyaknya peminat komik dari berbagai usia membuat komik semakin banyak dicari tak terkecuali oleh anak-anak yang juga menyukai komik. Kata komik dalam kamus besar bahasa Inggris

berasal dari “*comic*” yang berarti lucu dan bersifat menghibur, sedangkan Dwi Koendoro BR (2007,25) dalam bukunya Yuk, Bikin Komik Sambil Ketawa mendefinisikan komik sebagai “pesona penggabungan dari gambar-gambar diam dan kata-kata serta suara yang tertulis”.

Sejarah komik Indonesia memasuki masa keemasan pada tahun 1950 – 1980 yang didominasi komik dengan tokoh-tokoh superhero dan pewayangan, begitu juga dengan komik Islam. Walaupun secara umum komik merupakan media hiburan, akan tetapi komik Islam memiliki muatan edukasi. Tema komik Islam pada saat itu seputar kepahlawanan, syiar agama, petualangan yang kerap menyisipkan pesan moral.



Gambar 1.1 Diagram penjualan komik
(sumber : elexmedia.co.id, 25 September 2014)

Saat ini komik import membanjiri pasar Indonesia dan terdapat ratusan judul komik buatan jepang, amerika dan korea yang dijual di toko-toko buku, namun konten yang disuguhkan tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang mayoritas beragama muslim hal ini karena para komikus menggambarkan budaya negaranya melalui komik. Konten yang ada pada komik import berisikan tentang kekerasan dan percintaan yang akhirnya dikonsumsi oleh anak-anak yang pada akhirnya menjadikan tokoh dalam komik sebagai idola mereka dan menirukan sifat-sifat tokoh idola mereka dalam komik dan juga komik import kurang

mengandung muatan edukasi yang tidak layak dikonsumsi anak-anak. Anak-anak pada usia 10-12 tahun menurut Piaget (anneahira.com, 24 September 2014) pada analisisnya, memiliki pertimbangan dalam tujuan-tujuan moral dan mereka juga sudah bisa menilai bahwa aturan-aturan moral yang ada hanya kesepakatan tradisi. Pada masa 10 – 12 tahun anak-anak memasuki masa pra-remaja dimana pada masa ini mereka memiliki sifat pemujaan yang tinggi terhadap sosok idola. Diusia ini merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan sosok idola yang pas untuk dicontoh sifat maupun perilaku keteladanannya salah satunya dengan mengenalkan akhlak. Para pakar pendidikan Islam dengan berbagai ungkapan pada umumnya sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina pribadi yang berakhlak (Nata, 2003:52).

Cara pengajaran pendidikan agama ini sendiri seharusnya tidak terlalu sulit bagi para orang tua, pendidikan agama ini dapat diberikan melalui media-media yang disukai oleh anak-anak sehingga mereka merasa tertarik untuk mempelajarinya (Nuris, 2014:57). Komik juga merupakan salah satu media yang sangat efektif sebagai media grafis karena dalam penyampaian pesannya memiliki kekuatan tidak hanya pada bahasa tulis saja, namun dengan bahasa gambar juga (Kusrianto, 2007:186). Melalui media komik, edukasi akhlak dapat diajarkan kepada anak-anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan mempermudah anak-anak memahami dan menerapkan akhlak yang terpuji dalam sehari-hari. Komik edukasi tentang akhlak yang diperuntukkan untuk anak-anak usia 10-12 tahun yang bermanfaat dalam membentuk akhlak mereka sesuai tuntunan rasul yang berakhlak dan berkarakter seorang muslim yang terpuji. Komik edukasi akhlak ini akan menggunakan pendekatan sosok superhero sebagai tokoh utama yang senantiasa memberi contoh kepada anak-anak tentang akhlak, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada hadist-hadist Nabi dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat yang dapat menjadi panutan bagi pembaca, diharapkan anak-anak dapat mencontoh akhlak Rasulullah. Melalui pendekatan superhero, diharapkan anak-anak memiliki tokoh idola yang berakhlak Islami dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah, sehingga mereka memiliki idola yang mengajak mereka untuk belajar lebih dekat tentang akhlak.

Banyak buku cergam dan komik yang menceritakan tentang akhlak, tetapi konten yang diberikan bercerita tentang akhlak kepada Allah, sunnah-sunnah Rasul, akhlak antar sesama manusia dan kepada alam. Disamping itu visual yang disuguhkan kurang menarik dan kurang merangsang daya imajinasi anak-anak sehingga buku tersebut cenderung kepada teks dan sedikit visual. Berdasarkan cerita, banyak sekali buku akhlak yang ditujukan untuk orang tua yang membacakan kepada anaknya sehingga bahasa yang dipakai masih sulit dipahami oleh anak-anak.

Konten yang diberikan dalam komik ini berisikan tuntunan akhlak dalam keseharian antar sesama manusia yang mengajarkan sopan santun dan etika yang baik dalam bermasyarakat, konten disuguhkan dengan balutan cerita fantasi yang menarik dan disukai anak-anak juga bermanfaat untuk meningkatkan kerja otak kanan dan mengembangkan kreatifitas anak juga merangsang daya imajinasi. Komik ini memiliki bahasan yang ringan karena akan dibaca oleh anak tanpa perantara orang tua dan mudah dipraktikkan namun sarat akan edukasi karena disisipkan pula hadist yang berguna agar anak-anak menjadikan hadist sebagai salah satu pedoman hidup sebagai seorang muslim dan anak-anak juga dapat mengetahui manfaat apa saja yang didapat jika mengerjakan dan mengamalkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, lalu diselipkan juga permainan asah otak disetiap akhir subjudul sehingga mereka dapat mempelajari, mengingat kembali dan mengamalkan akhlak terpuji seperti halnya rasul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu harus tertanam dalam diri anak bahwa setiap kebaikan yang ia ketahui tidak akan ada nilainya dihadapan Allah dan manusia jika tidak diwujudkan dalam tindakan nyata (Munir, 2010:11).

1.2. Identifikasi Masalah

- a. 90 dari 100 komik import memiliki konten yang kurang bermuatan edukasi atau dewasa sehingga tidak layak dikonsumsi anak-anak.
- b. 75 dari 100 anak kurang mengetahui pentingnya akhlak sebagai pedoman hidup yang bersumber dari Al-Quran dan hadist Nabi.

1.3. Perumusan Masalah

Bagaimana merancang komik edukasi akhlak Islami untuk anak usia 10-12 tahun yang bersumber pada hadist nabi dengan pendekatan superhero ?

1.4. Tujuan

- a. Mengajarkan dan mengamalkan akhlak yang bersumber pada hadist kepada anak-anak sejak dini.
- b. Mengajarkan anak usia 10-12 tahun memiliki karakter positif dengan menirukan sifat-sifat teladan atau akhlak yang dimiliki oleh Rasul dalam bermasyarakat.

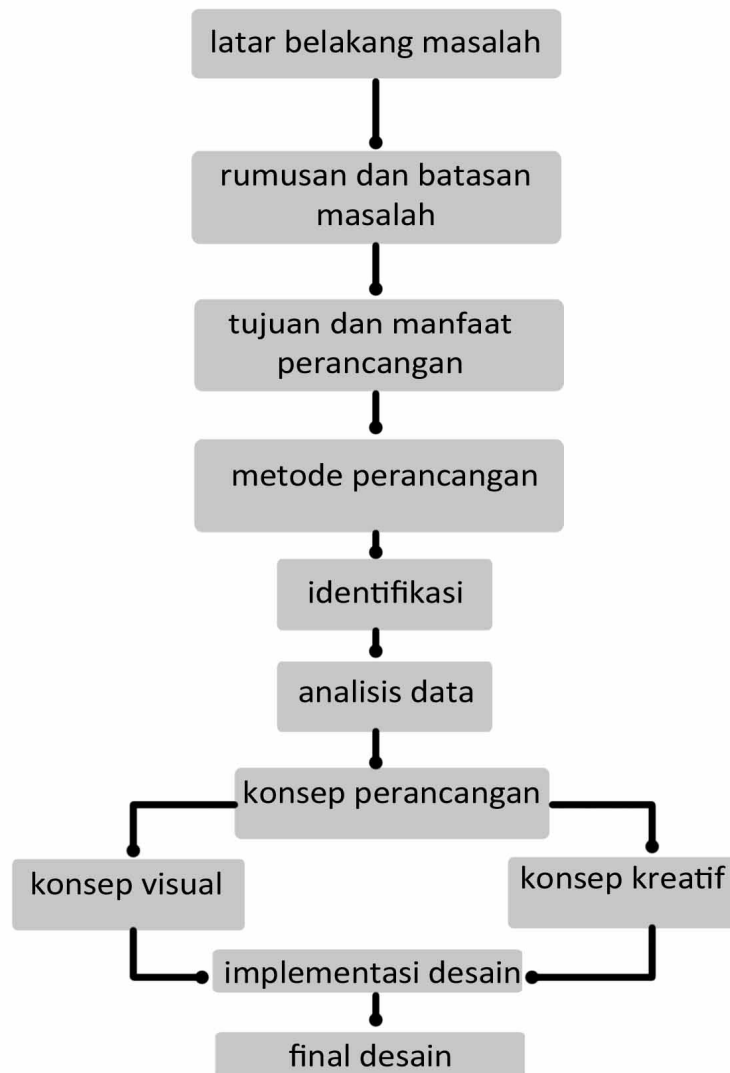
1.5. Batasan Masalah

- a. Konten dan materi diberikan untuk anak usia 10-12 tahun.
- b. Materi berisi tuntunan akhlak yang bersumber pada hadist untuk kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakter anak usia 10-12 tahun.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat dari pembuatan komik edukasi tentang akhlak ini adalah untuk dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, melalui penggunaan komik sebagai media pengajaran Islam yang menyenangkan bagi anak-anak.

1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.2 Skema Perancangan

(sumber : Dokumen Pribadi)